

Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Etika Cahyani^{1*}, Sarengat^{2*}, Siswantoro^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: etikacahyani37@gmail.com, Telp: +6285758535305

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: *Effect of Learning Model Team Assisted Individualization (TAI) on Student Elementary Mathematics Learning Outcomes*

The purpose of this study is to determine the effect of the use of cooperative learning model TAI on mathematics learning outcomes. The problem in this research is the low of mathematics learning result of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat. This research method is The non-equivalent control group design with the type of research that is experimental research. Technique of collecting data is done by test technique and student response questionnaire. Data analysis techniques are quantitative data. Based on hypothesis testing using independent sample t-test formula can be concluded there is a positive and significant influence on cooperative learning model TAI to the results of learning mathematics students of class V SD Negeri 6 Metro Barat.

Keywords: *Effect, learning outcomes, math, TAI*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative* TAI terhadap hasil belajar matematika. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Metode penelitian ini adalah *The non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket respon siswa. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *cooperative* TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: Pengaruh, hasil belajar, matematika, TAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang berperan sebagai subjek pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar untuk meningkatkan intelektualitas saja melainkan juga diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan, yang antara lain meliputi kriteria dan kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Programme for International Student Assessment (PISA) merilis hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 65 negara. Ahmad dalam Sindonews.com (2013) mengutip data *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* menyebutkan

bahwa pembelajaran matematika di Indonesia berada di peringkat bawah, dimana skor rata-rata prestasi matematika kelas 8 menduduki peringkat 38 dari 42 negara. Bahkan kita jauh tertinggal dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Skor Indonesia untuk kemampuan matematika adalah 371 dari skor rata-rata 494. Hal ini menunjukkan kemampuan matematika siswa Indonesia masih dibawah standar internasional.

Sundayana (2014: 2) mengatakan ada 2 hambatan dalam meningkatkan hasil belajar matematika yaitu: (1) pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, sehingga siswa atau masyarakat umum beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu adalah mata pelajaran yang hanya berkutat pada angka-angka saja, dan (2) masyarakat beranggapan bahwa mata pelajaran matematika tidak ada manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 6 Metro Barat, dilihat dari nilai ulangan mid semester ganjil siswa kelas V menunjukkan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika lebih rendah dibandingkan dengan kelompok mata pelajaran yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai mid semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	KKM	Interval Nilai		
		Kelas V A	Kelas V B	Kelas V C
IPA	<65	19	18	17
	≥65	13	13	13
Matematika	<65	20	22	19
	≥65	12	9	11
PKN	<65	5	19	9
	≥65	27	12	21
IPS	<65	20	18	16
	≥65	12	13	14
Bahasa Indonesia	<65	20	19	14
	≥65	12	12	16

(Sumber: Buku daftar nilai mid semester ganjil kelas V)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran di kelas di anggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai nilai di atas KKM (Mulyasa, 2013: 131). Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar matematika kelas VB adalah yang paling rendah yaitu hanya 9 orang mengikuti pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Susanto (2014: 249) mengemukakan model pembelajaran *cooperative* tipe TAI merupakan suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang

siswa dari jumlah keseluruhan 31 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Peneliti memilih kelas VB untuk digunakan sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini, karena nilai pada mata pelajaran matematika lebih rendah daripada kelas VA dan VC.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yaitu: (1) pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru (*teacher centered*), (2) guru masih belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, (4) model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif, (5) siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, (6) tidak adanya kerjasama antar individu siswa.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mampu menambah presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif agar siswa termotivasi untuk tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberikan semangat kepada anggota kelompoknya.

Model pembelajaran *cooperative* tipe TAI memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran TAI adalah membantu meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2009: 101) kelebihan model pembelajaran TAI adalah meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, mengurangi perilaku yang mengganggu, program ini sangat membantu siswa yang lemah. Kelemahan TAI adalah siswa yang merasa mampudalam menguasai pembelajaran enggan mengajari anggota kelompoknya yang lemah (Mutiah, 2012: 2).

Pembelajaran yang inovatif pada umumnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok (Sani, 2014 : 57). Guru diharapkan dapat merancang rencana pembelajaran yang mampu merangsang keingintahuan siswa agar siswa sehingga siswa akan berperan aktif dan memaknai pembelajaran yang telah dilakukan salah satunya yaitu dengan belajar dalam kelompok. Waltiyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Cooperative Tipe TAI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” menyatakan pembelajaran *cooperative* tipe TAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran TAI di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif antara pembelajaran TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan yaitu *non-equivalen control group design* dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran TAI (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, kecamatan Metro Barat Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini diawali dengan observasi pada awal bulan November 2017. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Menurut Sugiyono (2012: 117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 93 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014 :81) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang

digunakan sebagai sampel adalah kelas VA dengan jumlah siswa 32 dan kelas VB dengan jumlah siswa 31. Sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan wali kelas V dan dilihat dari nilai rata-rata kelas yang rendah.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *the non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran TAI. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni: (1) memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran TAI dan kelompok kontrol tanpa perlakuan; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu; (3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran TAI; (4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar matematika siswa dalam ranah kognitif dan angket respon siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan angket. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Setelah instrumen disusun kemudian diujicobakan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diuji validitas dan reliabilitas diperoleh instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 14 butir soal dan angket respon siswa sebanyak 25 butir pernyataan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah tidak mendapat skor. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas secara manual dan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu tanggal 31 Januari dan 03 Februari 2018 untuk kelas eksperimen, dan pada hari kamis s.d jumat 1 s.d 02 Februari 2018 untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen data *posttest* diambil setelah peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran TAI, sedangkan pada kelas kontrol peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya..

Tabel 2. Deskripsi data nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Deskripsi Aspek	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	58,45	61,22
2	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	74,71	68,44
3	Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,52	0,34

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 58,45 sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 74,71. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 16,28. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yaitu 61,22 sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 68,44 dengan peningkatan sebesar 7,22. Hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen yaitu 0,52 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,34. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* pada kedua kelas yaitu 0,18. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui lebih rinci hasil *pretest*, berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Presentase Nilai *Pretest* Kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	7	23	8	25
2	< 70 (Belum tuntas)	24	77	23	75
Jumlah		31	100	32	100
Rata-rata nilai		58,44		61,22	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada kelas V A adalah 25%, sedangkan kelas V B hanya 23%. Sementara itu, siswa yang belum tuntas pada kelas V A yaitu 75% dan pada kelas V B 77 %.

Setelah diterapkan model pembelajaran TAI di kelas eksperimen, dan pembelajaran dengan menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing siswa dirata-ratakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Presentase nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

o	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	20	65	18	56
2	< 70 (Belum tuntas)	11	35	14	44
Jumlah		31	100	32	100
Rata-rata nilai		74,71		68,44	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Sementara pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan 56%. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TAI memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 74,71 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu 68,44.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya mencari peningkatan siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil penghitungan nilai *N-Gain*

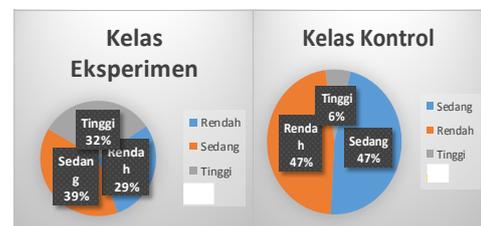
kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 5. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas V A	Kelas V B	Kelas V A	Kelas V B
1	$> 0,7$ Tinggi	2	10	0,34	0,52
2	0,3-0,7 Sedang	15	12		
3	$< 0,3$ Rendah	15	9		

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 10 orang siswa dan katagori sedang sebanyak 12 orang siswa, serta 9 orang siswa masuk ke dalam katagori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,52. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa dan terdapat 15 orang siswa yang masuk dalam katagori sedang, serta 15 orang siswa tergolong dalam katagori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,32

Berikut perbandingan persentase *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3. Persentase perbandingan *N-Gain*.

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar

siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *pretest* memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,26 < 12,59$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,72 < 1,84$), dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,67 < 12,59$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,74 < 1,84$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah

menggunakan model pembelajaran TAI. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sampel t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,08 > 2,00$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran TAI menjadikan siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, siswa bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajarnya. Berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, meskipun pada hasil belajar terdapat peningkatan, tetapi disaat proses pembelajaran siswa lebih pasif karena peneliti tidak menyediakan media apapun. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti, siswa tidak dilibatkan untuk menemukan sendiri materi yang disampaikan, peneliti juga tidak mengintegrasikan ketiga modalitas belajar.

Hasil model pembelajaran TAI diperoleh dari nilai angket respon siswa. Nilai rata-rata perolehan siswa berada pada kategori baik. Secara umum, hal ini menandakan bahwa siswa merasa ada pengaruh pada proses belajar, dengan menerapkan model pembelajaran TAI siswa merasa lebih senang untuk belajar matematika, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis angket respon siswa, diketahui seluruh siswa setuju pembelajaran TAI. Sebagian besar siswa juga lebih senang belajar dengan cara berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan

berkelompok, namun ada beberapa siswa yang tidak setuju belajar dengan cara berkelompok.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, model pembelajaran TAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil Penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan Waltiyah (2012) dan Pratiwi (2014)

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Artinya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 58,45 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 61,22. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 74,71 sedangkan kelas kontrol adalah 68,44.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,08 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, perbandingan

tersebut menunjukkan ($2,08 > 2,00$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. 2013. Pembelajaran Matematika di Indonesia Masuk Peringkat Rendah. Diakses di <https://nasional.sindonews.com/read/804091/15/pembelajaran-matematika-di-indonesia-masuk-peringkat-rendah-1384111047> Diakses pada 12 November 2017. Pukul 15.30 WIB.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muti,ah, Umi. 2012. <http://mutiaumay.blogspot.co.id/>. Diakses pada 02 Oktober 2017. Pukul 15.30 WIB.
- Pratiwi, Apriyani. 2014. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Assessment For Learning (AFL) pada Materi Bangun Ruang Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 8, pp. 854-852.
- Sani, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning*. (Penerjemah: Nurulita Yusron). Bandung. Nusamedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sundayana, Rostiana. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung. Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2009. *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang. Universitas Negeri Semarang,
- Tim Penyusun .2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Waltiyah, Eka. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dengan Learning Start With A Question Terhadap Peran Aktif dan Hasil Belajar Matematika Siswa. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.